

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pandangan Gereja secara khusus GKJTU Sumunar Batur – Krangkeng terhadap tradisi *saparan*, yang secara turun menurun berlangsung dan terjadi di masyarakat sekitar, dan melihat seberapa besar pengaruh bagi Gereja. sebagian besar warga Gereja terkhusus Jemaat GKJTU Sumunar mengikuti dan melakukan tradisi tahunan ini, maka penulis membuat sebuah pertanyaan mengapa Jemaat GKJTU Sumunar melakukan tradisi *saparan*? Berdasarkan hasil wawancara *saparan* sebagai pengungkapan syukur kepada Tuhan atas segala berkat dan segala hasil alam yang mereka terima, dan sudah jelas juga ritual ini diadakan di bulan *Sapar* dalam kalender Jawa, dengan tujuan sebagai pengungkapan syukur mereka terhadap Tuhan segala apa yang mereka terima. Pandangan Gereja terhadap tradisi ini adalah perlu dilestarikan mengingat ada banyak hal yang mengandung nilai-nilai yang positif yang bisa diambil yaitu tentang solidaritas antar umat beragama serta pengungkapan syukur kepada Tuhan dalam lintas Agama secara bersamaan dalam seremonial ini, dan Gereja menerima karena sudah tidak ada lagi unsur magis yang terdapat di dalamnya.

Kata kunci : Tradisi, *Saparan*, Agama, ungkapan syukur, seremonial, pandangan, melakukan.